

Metode Kritis Virtual Dalam Penelitian Arsitektur

Choirul Amin ¹, LMF Purwanto ²

¹ Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

² Program Studi Doktor Arsitektur Konsentrasi Arsitektur Digital Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Email : pakminsubali@gmail.com

| Informasi artikel | ABSTRAK |
|---|--|
| Sejarah artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan | <p>Latar belakang dan gagasan awal penulis menulis tentang etnografi kritis virtual sebagai metode penelitian pada bidang ilmu arsitektur adalah penulis mencoba untuk menggali metoda metoda baru bagi bidang ilmu arsitektur, hal ini dilakukan karena untuk memperbesar khasanah metodologi yang dapat dipakai dalam melakukan penelitian arsitektur. Etnografi sendiri tadinya adalah sebuah metode penelitian didalam kajian ilmu antropologi yang lebih banyak bicara dalam lingkup manusia, budaya dan perilakunya, sedangkan etnografi kritis adalah bagian dari metode etnografi yang bersifat politis dan bertujuan mengungkap atau menyibak hal-hal yang masih tersembunyi atau belum diketahui, sedangkan etnografi virtual adalah serangkaian cara penelitian menggunakan metode etnografi secara biasa yang ditambahkan penggunaan media digital untuk menambah pembehdaraan data dan kedalaman data yang tidak berada pada lokasi obyek penelitian. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk mendapatkan dan memperluas khasanah metode yang dapat dipakai dalam bidang ilmu arsitektur. Gagasan keterbaruan yang terkandung dalam penulisan jurnal ini adalah penggalian dalam dari beberapa kajian pustaka tentang metode etnografi dalam arsitektur, terutama etnografi kritis dan dikembangkan dengan cara digital yang disebut etnografi kritis virtual. Hasil yang diharapkan pada penulisan jurnal ini adalah bidang ilmu arsitektur dapat mengetahui, mengerti, memakai dan mempergunakan metode yang etnografi kritis virtual secara tepat dalam menunjang penelitiannya. Perkembangan penelitian lanjutannya tidak menutup kemungkinan metode akan berubah bahkan bertambah dengan mengkolaborasikan metode-metode lain demi kepentingan penelitian dan perkembangan penelitian.</p> |
| Kata kunci: Metode Etnografi Metode Etnografi Kritis Metode Etnografi Virtual | |

| Key word: | ABSTRACT |
|---|---|
| <i>Ethnographic Method, Critical Ethnography, Virtual Ethnography</i> | <p><i>The background and initial idea of the author writing about virtual critical ethnography as a research method in the field of architecture is that the author tries to explore new methods for the field of architecture, this is done because it is to enlarge the repertoire of methodologies that can be used in conducting architectural research. Ethnography itself was previously a research method in the study of anthropology that talked more about humans, culture and behavior, while critical ethnography is part of an ethnographic method that is political and aims to reveal or uncover things that are still hidden or unknown, while ethnography Virtual is a series of research methods using the usual ethnographic method which is added to the use of digital media to increase data retention and data depth that is not located at the location of the research object. The purpose of writing this journal is to obtain and expand the repertoire of methods that can be used in the field of architecture. The novelty idea contained in the writing of this journal is an in-depth exploration of several literature studies on ethnographic methods in architecture, especially critical ethnography and developed in a digital way called virtual critical ethnography. The expected result in writing this journal is that the field of architectural science can know, understand, use and use virtual critical ethnographic methods appropriately in supporting their research. In the development of further research, it is possible that the method will change or increase by collaborating with other methods for the sake of research and research development.</i></p> |

Pendahuluan

Latar Belakang

Latar belakang dari penulisan jurnal ini adalah upaya penulis dalam mencoba menggali dan merangkum beberapa pustaka atau jurnal terkait metode etnografi hal yang dapat dipergunakan untuk meneliti kajian ilmu arsitektur. Tahap awal melakukan penggalian dan perumusan pustaka, kemudian peneliti mencoba mengerucutkan metode tersebut. Pengelompokan tersebut dikategorikan dalam sub bagian metode, yang dikaitkan dengan tujuan penelitian untuk mengungkap sebuah peran dalam suatu obyek penelitian. Tahap selanjutnya penulis mengkaji metode yang bersinggungan dengan dunia virtual, sebagai upaya mendapatkan data yang lebih luas. Data berkaitan dengan nara sumber atau data yang tidak bertempat tinggal di lokasi obyek penelitian.

Melalui peran virtual penulis bisa mendapatkan data yang lebih banyak, walau sebagian mungkin tidak berkaitan atau kurang akurat, sehingga pada penulisan ini juga ditampilkan beberapa isu terkait pro dan kontra penelitian secara virtual. Selain itu penulisan ini juga ditampilkan bagaimana penerapan metode yang tepat dan langkah langkah atau cara, sebagai modul dalam upaya mendapatkan data secara virtual.

Metode

Metode antara lain berisi Kajian dari jurnal jurnal penelitian yang telah ada dan terkait dengan metode etnografi kritis virtual, antara lain :

Tabel I, Kajian pustaka, analisa penulis

| No | Thun | Penulis | Judul | Isi |
|----|------|----------------------------------|--|----------------------------|
| I | 2018 | Abidin, Zainal, Rachma Ida | Etnografi virtual sebagai teknik pengumpulan data dan metode penelitian | Metode Etnografi Virtual |
| 2 | 2012 | Arif, Moch Choirul | Etnografi virtual sebuah tawaran metodologi kajian media berbasis virtual, Jurnal ilmu komunikasi | Metode Etnografi Virtual |
| 3 | 2017 | Bakry, Umar Suryadi | Pemanfaatan metode etnografi dan netnografi dalam penelitian hubungan Internasional | Metode Etnografi Virtual |
| 4 | 2020 | Budiasa, I made | Paradigma dan teori dalam etnografi baru dan etnografi kritis | Metode Etnografi Kritis |
| 5 | 2018 | Febrianto, Redi Sigit | Membaca sistem spasial arsitektur tradisional dan vernacular dengan strategi penelitian etnografi | Metode Etnografi |
| 6 | 2012 | Hidayah, Sita | Antropologi digital dan hiperteks : sebuah pembahasan awal | Antropologi |
| 7 | 2017 | Kautsarina | Perkembangan riset etnografi di era siber: tinjauan metode etnografi pada dark web, Jurnal masy telematika dan informasi | Metode Etnografi Virtual |
| 8 | 2019 | Kristiyono, Jokhanan, Rachma Ida | Digital etnometodologi : studi media dan budaya pada masyarakat informasi di era digital | Digital Etnometodologi |
| 9 | 2017 | Rahardjo, Mudjia | Sejarah penelitian kualitatif : penelitian etnografi sebagai titik tolak | Metode Etnografi |
| 10 | 2020 | Rifa'I, Bahtiar | Pemanfaatan metode riset digital dalam pengembangan ekosistem penelitian dan inovasi | Metode Riset Digital |
| 11 | 2013 | Santoso, Didik Haryadi | Komodifikasi budaya dalam ruang virtual | Budaya, Ruang Virtual |
| 12 | 2020 | Triastuti, Endah | Etnografi digital dan perbedaan perilaku internet lintas generasi | Etnografi Digital |
| 13 | 2015 | Utami, Anggi Maya Sari Violita | Pergeseran budaya komunikasi pada era media baru | Budaya, Komunikasi Digital |
| 14 | 2012 | Widiastuti, Indah | Pendekatan arsitektur antropologi untuk kasus penelitian komparatif arsitektur pemukiman | Arsitektur Antropologi |
| 15 | 2016 | Windiani, Farida Nurul R | Menggunakan metode etnografi dalam penelitian sosial, Jurnal Dimensi | Metode Etnografi |

Menurut berbagai kajian pustaka yang peneliti lakukan pada beberapa jurnal diatas dapat disimpulkan dan ditarik hasil bahwa penelitian berkaitan dengan metode penelitian etnografi kritis virtual dalam bidang ilmu arsitektur, masih dapat dikatakan masih sangat kurang, tentang penelitian yang secara spesifik membahas tentang

hal tersebut, ini menjadi kekuatan jurnal penelitian ini bahwasanya bab atau hal yang berkaitan dengan judul jurnal tersebut memang merupakan suatu topik bahasan yang baru.

Teori Metode Etnografi Kritis Virtual

Metode penelitian etnografi bukanlah satu satunya metode yang bisa dipergunakan dalam penelitian kualitatif, metode metode lain seperti fenomenologi, etnometodologi, grounded research, studi kasus,dll, merupakan beberapa metode yang sering dipergunakan dalam penelitian kualitatif (Windiani, FN, 2016), peran peneliti cukup besar dalam mengambil keputusan metode apa yang dipakai sebagai alat meneliti sesuai kebutuhan, tujuan dan hasil yang diharapkan pada temuan penelitian.

Teori Etnografi

Metode etnografi pada awalnya dipergunakan dalam disiplin ilmu antropologi, lalu berkembang kedalam ilmu-ilmu lain seperti sosial, komunikasi dan arsitektur, metode etnografi pada disiplin ilmu antropologi dikenal sebagai metode atau cara penelitian yang dipergunakan untuk mengungkap kehidupan sosial, budaya, sejarah dan konsep yang terkandung pada obyek penelitian, menitik beratkan pada studi perilaku manusia masa lampau hingga sekarang, sesuai perkembangan budaya yang melatarbelakanginya (Widiastuti,I, 2012).

Penelitian yang menggunakan metode etnografi selalu bersifat kualitatif, walaupun di dalam perkembangannya dapat digabungkan dengan metode penelitian kualitatif lainnya, atau dipadukan dengan metode kuantitatif sebagai mix method. Peneliti yang mempergunakan metode etnografi biasanya meleburkan diri dalam jangka waktu yang cukup lama kedalam suatu lingkungan atau komunitas sosial pada obyek penelitiannya (Febrianto,RS, 2018).

Fungsi dan hasil capaian yang dihasilkan dalam penelitian yang menggunakan metode etnografi antara lain: pola kehidupan atau tata nilai dan adat istiadat masyarakat, interaksi atau perilaku antar manusia dalam lingkungan, mengungkap keberadaan suatu budaya atau sejarah yang berpengaruh pada saat ini, mengungkap konsep dari suatu hasil karya manusia, pengaruh kebudayaan dan kehidupan masa lampau dalam perkembangan jaman, dan memotret kehidupan dalam kurun waktu tertentu sebagai pola perkembangan lingkungan atau kawasan tertentu.

Seorang etnografer harus meleburkan diri kedalam obyek penelitian sebagai satu bagian dari kehidupan masyarakat pada obyek penelitian bertujuan untuk mendapatkan data secara natural melalui proses pendokumentasian yang riil dan wawancara yang bersifat informal. Serangkaian data yang didapatkan etnografer harus dapat dipertanggungjawabkan secara empirik dengan pembuktian melalui rekaman atau dokumentasi lain yang relevan (Rahardjo,M, 2017)

Splinder dan Hammond mengatakan bahwa karakter dari metode penelitian etnografi antara lain Penelitian yang menggunakan metode etnografi bersifat partisipatif, artinya melibatkan pelaku setempat dalam penelitian

1. Penelitian dilakukan dalam waktu yang cukup lama karena si peneliti harus meleburkan diri dalam lingkungan masyarakat pada obyek penelitian.
2. Data yang didapatkan harus cukup besar dan banyak untuk mendapatkan hasil analisa yang valid.
3. Data data penelitian dapat didokumentasikan dalam bentuk tulisan, wawancara, foto, artefak, video dan dokumentasi lainnya.
4. Peneliti wajib bersifat obyektif tanpa mengeluarkan asumsi asumsi terlebih dahulu untuk mendapatkan jawaban yang natural, keterbukaan masyarakat pada obyek penelitian sangat mempengaruhi perspektif hasil penelitian.

Berikut ini beberapa ciri ciri utama yang khas dari metode penelitian etnografi antara lain adalah:

1. Sumber data yang dikumpulkan bersifat ilmiah, apabila data tersebut didapat secara lisan, maka sebaiknya beberapa nara sumber menyatakan hal yang sama.
2. Masyarakat sebagai pelaku hidup merupakan sebuah elemen terpenting dalam pengumpulan data.
3. Bersifat deskripsi dengan mencatat secara cermat fenomena budaya yang dapat dilihat dibaca dan didapatkan.
4. Dapat dipergunakan untuk memahami bentuk-bentuk atau konsep dari artefak tertentu atau studi kasus.
5. Analisis peneliti bersifat induktif, artinya penetapan kebenaran suatu hal atau perumusan umum mengenai suatu hal dengan cara mempelajari kasus atau kejadian khusus yang berhubungan.
6. Peneliti harus melebur dan berperilaku seperti masyarakat yang ditelitinya, tidak mencolok, sehingga data wawancara dari informan atau nara sumber yang merupakan pelaku dalam obyek penelitian disampaikan secara natural dan jujur.

7. Data data yang didapatkan oleh peneliti harus melalui cek dan crosscheck dengan data lain yang tersedia untuk mendapatkan keabsahan dan validitas informasi.
8. Pelaku dalam masyarakat yang dijadikan obyek penelitian disebut partisipan, nara sumber atau informan.
9. Fokus perhatian penelitian menitik beratkan pada masalah penting yang diteliti dari manusia yang menjadi obyek penelitian pada komunitas tersebut bukan dari etika atau tata laku.
10. Mengumpulkan data menggunakan purposive sampling dan bukan probabilitas statistic, artinya informan dipilih sendiri oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian, kemudian menggunakan data kualitatif yang didapatkan dari langkah langkah penelitian yang dilakukan.

Pada saat ini ada tiga jenis metoda etnografi secara umum yang kita kenal, yakni :

1. Metode penelitian etnografi Holistik : Peneliti harus memiliki empati dan melakukan identifikasi terhadap suatu kelompok masyarakat pada area tertentu, peneliti diharapkan dapat berlaku dan melebur dengan masyarakat lokal.
2. Metode penelitian etnografi Semiotik : Peneliti meneliti bentuk bentuk simbolis yang dipergunakan oleh masyarakat dan menganalisisnya menjadi sebuah budaya yang berkembang dalam suatu kelompok masyarakat.
3. Metode penelitian etnografi Kritis : Peneliti berusaha mengungkap kebiasaan yang kadang tersembunyi dan tidak tersampaikan dalam sebuah budaya dan mencari pola dengan berbagai kemungkinan.

Teori Etnografi Kritis

Etnografi kritis sering kali juga disebut sebagai etnografi politis, kenapa disebut etnografi politis, karena etnografi kritis menitik beratkan pada penelitian perilaku manusia atau sosial budaya pada sesuatu yang terpinggirkan atau tersembunyi, baik itu artefak, lingkungan kawasan, adat istiadat dan sebagainya dalam ranah etnik, yang kemudian hasil temuan penelitian disampaikan kepada pemangku kebijakan sebagai bagian dari pertanggung jawaban pada obyek penelitian (Budiasa,I, 2020).

Tujuan akhir dari penelitian yang menggunakan metode etnografi kritis itu sendiri antara lain adalah :

1. Mengadvokasi kelompok sosial yang terpinggirkan
2. Mengungkap suatu peristiwa yang tersembunyi
3. Kajian tentang sosial budaya yang hilang
4. Mencari konsep dari suatu makna yang belum terungkap

Metode etnografi kritis lebih tepat dipergunakan untuk menceritakan dan menggambarkan atau mengungkap sosial budaya dan adat istiadat atau tata nilai di masyarakat pada suatu lingkungan atau kawasan komunal yang kurang dikenal atau terlupakan, yang kemudian hasil akhirnya dapat dinilai sebagai temuan baru untuk rekomendasi pengambil kebijakan tentang suatu cerita sosial yang terpinggirkan menjadi bagian dari pertimbangan sebuah perkembangan kota. Karena pengertian dan tujuan inilah penelitian dengan menggunakan metode etnografi kritis bisa dipakai sebagai cara meneliti dalam khasanah bidang ilmu arsitektur.

Beberapa karakter utama yang menonjol dari metode penelitian etnografer kritis diantaranya adalah :

1. Seorang etnografer kritis biasanya adalah orang yang mempunyai pola pikir politis
2. Etnografer kritis mengemukakan hasil temuannya dengan mengatasnamakan masyarakat yang dipakai sebagai obyek penelitian
3. Seorang etnografer kritis juga bisa mengubah pola pikir masyarakat yang diteliti menjadi lebih terbuka dan berani mengungkapkan jati dirinya
4. Hasil penelitian etnografi kritis harus kental dan lugas dengan nilai nilai masyarakat yang diteliti
5. Karena mengungkap sesuatu yang tersembunyi maka biasanya cara mendapatkan data yang dipergunakan tidak berurutan sebagai mana mestinya

Teori Etnografi Virtual

Metode penelitian etnografi yang merupakan sebuah cara melakukan penelitian dengan kualitatif, semakin hari berkembang semakin banyak ragamnya dan pengembangannya, pengembangan itu tidak hanya terjadi pada pengklasifikasian jenis etnografi tetapi juga berlanjut pada perkembangan etnografi dalam dunia virtual, etnografi dalam dunia virtual atau sering kita sebut dunia maya adalah pengembangan metode etnografi melalui sarana internet (siber) dalam dunia digital, baik dengan cara daring atau berselancar secara online (Abidin&Ida,2018)

Etnografi virtual sebenarnya adalah metode etnografi seperti biasa (konvensional) yakni peneliti meleburkan diri dalam jangka waktu lama di dalam lingkungan atau komunitas obyek penelitian untuk mengamati perilaku manusia, hubungan antar manusia beserta adat istiadat, tata nilai dan kebudayaan yang berlaku dalam kehidupan sosial, tetapi etnografi virtual ditambahkan dengan mengamati memakai sarana internet atau dunia maya, sebagai alat atau cara untuk mendapatkan nara sumber atau informan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang lebih besar, banyak, dan luas, yang mungkin tidak didapatkan pada lokasi penelitian

Etnografi virtual sebenarnya sama saja dengan etnografi konvensional, akan tetapi peneliti meleburkan dirinya dalam waktu yang lama pada obyek penelitian di dunia maya, atau boleh dikatakan bahwa yang menjadi perbedaan mendasar adalah dunianya, antara dunia nyata dan dunia maya, alatnya antara terjun secara langsung dengan melalui daring, sedangkan esensi penelitiannya tetap sama yakni mengamati perilaku manusia, hubungan antar manusia dan sosial budaya yang melatar belakungnya (Utami,2015).

Istilah pencarian dalam internet atau dunia maya secara online disebut berselancar, sehingga dalam penelitian yang menggunakan metode etnografi virtual, menggunakan istilah etnografer berselancar, untuk membedakan dengan istilah biasa, selain itu istilah lainnya sama, seperti wawancara, kuesioner, informan atau nara sumber, pendokumentasian data, artinya yang berbeda adalah media penelitiannya, bukan cara meneliti atau langkah langkah penelitiannya.

Siapa yang menjadi narasumber dan berapa jumlahnya juga harus disesuaikan dengan apa tujuan dari penelitian dan kepentingan analisis data. Penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan nara sumber dari segi : usia, jenis kelamin, dan aktifitasnya dalam dunia maya (Kautsarina,2017).

Perbedaan lainnya adalah tentang zona waktu, dalam etnografi konvensional kita menyesuaikan dengan zona waktu yang berlaku secara Internasional, sedangkan pada etnografi virtual tidak mengenal zona waktu, bisa saja data didapat dengan cepat atau bisa pula melakukan daring dalam kondisi zona waktu yang tidak biasa, hal ini dikarenakan oleh faktor bahwa keleluasaan nara sumber atau informan dalam menanggapi peneliti di dalam dunia maya tidak terbatas oleh waktu konvensional.

Teknik pengumpulan data dalam etnografi virtual bisa juga dengan cara, informan atau narasumber menuliskan cerita pendek atau monolog tentang hubungan pribadi mereka dengan obyek penelitian, apa yang mereka ketahui tentang obyek penelitian dan data apa yang mereka punya terkait tema penelitian. Penulisan ini dimaksudkan untuk memangkaskan lintasan zona waktu di dunia maya, sekaligus bisa menjadi sumber data yang cukup sebagaimana peneliti melakukan proses wawancara terbuka. Dengan adanya tulisan dari narasumber tentang pengalaman mereka secara terperinci, peneliti dapat mengeksplorasi cerita dari nara sumber tersebut sebagai bentuk penelitian narasi. Cerita mengenai pengalaman seseorang, adalah informasi paling dekat yang dapat kita peroleh dan menjadi bagian dari data penelitian.

Teknik kuesioner pada etnografi virtual juga dapat disesuaikan sesuai kebutuhan, misalkan berisi campuran pertanyaan terbuka dan tertutup. Tujuannya dari pertanyaan terbuka dan tertutup ini adalah yang pertama untuk menangkap motivasi, minat dan persepsi narasumber berkaitan dengan tema terhadap obyek penelitian. Kedua, memberikan wawasan kepada narasumber terkait komunikasi, negosiasi dan akses kedalam data yang dimiliki oleh narasumber, mengingat keberadaan mereka berhubungan dengan peneliti melalui dunia maya.

Kuesioner pada etnografi virtual juga dapat dibagi dalam beberapa bagian, dengan pengiriman yang berbeda waktu, antara lain :

1. Bagian pertama untuk menggali informasi latar belakang identitas narasumber dan hubungannya dengan tema penelitian.
2. Bagian kedua, berisikan pertanyaan seputar posisi dan kedudukan mereka pada obyek penelitian.
3. Bagian ketiga, menggali informasi berkaitan dengan opini dan pendapat nara sumber terhadap obyek penelitian.
4. Bagian keempat, berisikan apa saja data atau artefak yang dimiliki oleh narasumber terkait tema penelitian
5. Bagian kelima, harapan nara sumber terkait hasil temuan penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Penerapan Etnografi Kritis Virtual Dalam Penelitian Arsitektur

Dalam berselancar di dunia maya atau internet, dapat menawarkan sebuah metode untuk memperluas dan memperkaya jaringan antar individu, tidak harus pelaku berada di lokasi penelitian, hubungan peneliti dan nara sumber atau partisipan secara pribadi dan rahasia, mengubah cara bagaimana peneliti dan informan melakukan pertemuan, dan mengubah cara bernegosiasi dalam rangka mendapatkan data yang dihasilkan dari sebuah hubungan.

Hubungan daring atau online antara peneliti dan informan atau nara sumber sering kali berkelanjutan secara offline atau tatap muka langsung, hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya dunia maya adalah sesuatu yang saat ini tertanam dan sudah kita lakukan secara biasa atau natural dalam kehidupan kita sehari-hari, harus diakui bahwa saat ini dunia cyber bukan lagi suatu tempat yang berada di luar kendali dari kehidupan sehari-hari kita (Kristiyono&Ida,2019)

Isu Etnografi Kritis Virtual

Penelitian dengan metode etnografi virtual sejatinya adalah pengembangan dari penelitian etnografi konvensional yang kemudian dikembangkan dengan metode daring melalui internet yang disebut dunia maya, hal ini ada guna mengatasi keterbatasan data yang berada di lapangan, mengingat saat ini mungkin apa yang ada di lapangan merupakan artefak atau sisa-sisa kebudayaan dari pola perilaku manusia di masa lampau, sehingga keberadaan data bisa saja tersebar di berbagai tempat yang bukan lokasi asli dan dibutuhkan sebuah cara untuk mendapatkan data tersebut, yang saat ini sudah bisa kita lakukan dengan menggunakan media online dunia siber atau dunia maya melalui internet (Santoso,2013).

Masih ada perdebatan pro dan kontra diantara para ahli atau pakar dalam merumuskan metode penelitian etnografi virtual ini, sebagian ahli mengatakan bahwa metode penelitian etnografi virtual ini dapat dipergunakan sebagai cara meneliti, di lain pihak sebagian ahli atau pakar mengatakan tidak boleh atau tidak bisa melakukan penelitian dengan metode etnografi virtual dikarenakan si peneliti atau sang etnografer tidak berada secara langsung dalam waktu lama membaur pada lingkungan atau komunitas obyek penelitiannya (Triastuti,2020).

Hal terbaik saat ini yang bisa peneliti ambil diantara kedua pendapat tersebut adalah menggunakan perpaduan antara metode penelitian etnografi konvensional seperti biasa secara langsung, yaitu peneliti meleburkan diri dalam jangka waktu yang lama kedalam komunitas masyarakat pada lingkungan atau kawasan obyek penelitiannya, kemudian peneliti juga melakukan selancar di dunia maya menggunakan alat internet sebagai jembatan dalam melengkapi dan memperluas data dengan metode daring atau virtual, baik dalam mencari dan menghubungi pelaku sebagai nara sumber tambahan yang tidak berada di dalam obyek penelitian maupun keberadaan data yang mungkin tersebar, serta melakukan kajian dari pustaka-pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian peneliti.

Isu besar saat ini yang masih paling menonjol untuk diperdebatkan oleh para ahli pada metode penelitian etnografi virtual adalah terkait dengan identitas asli informan atau pelaku nara sumber yang dihubungkan melalui daring, mengingat bahwa saat ini banyak orang yang bersosial media tidak menggunakan jati diri aslinya karena kepentingan tertentu, dan juga tentang ketidakpercayaan verifikasi dari keaslian atau keabsahan validitas data yang dimiliki oleh nara sumber.

Dalam mengatasi beberapa isu yang paling diperdebatkan oleh para ahli tersebut, etnografer virtual mempunyai beberapa elemen atau strategi kunci sebagai cara mengatasinya, yakni dengan berhubungan dalam waktu yang cukup lama antara peneliti dan informan, dan intensitas pertemuan daring yang akrab serta intim, sehingga dapat terjalin atau tercipta kepercayaan diantara peneliti dan informan berkaitan dengan keaslian identitas dan keabsahan data.

Prosedur Melakukan Etnografi Kritis Virtual

Prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik oleh peneliti yang dilakukan dan dieksekusi dengan cara yang baku, agar supaya memperoleh hasil yang sama dalam keadaan yang sama. Dalam metode penelitian etnografi kritis virtual, ada beberapa prosedur yang harus dilakukan, walaupun memang langkah atau cara melakukannya tidak harus berurutan, atau bisa jadi bolak-balik (etnografi kritis memperbolehkan hal tersebut) dikarenakan bahwa yang terpenting si peneliti mendapatkan data yang diperlukannya untuk di analisa menjadi sebuah temuan baru (Rifa'I,2020).

Prosedur dalam melakukan metode penelitian etnografi kritis virtual antara lain adalah :

1. Identifikasi informan atau pelaku atau narasumber secara proaktif
2. Sukarela dan tanpa paksaan membuka informasi dan data yang dimiliki kepada peneliti
3. Peneliti melakukan komunikasi dan negosiasi dengan informan berkaitan akses kedalam data yang dimiliki
4. Secara intens melakukan kontak dengan informan berkaitan dalam observasi yang bersifat partisipatif
5. Melakukan wawancara daring secara mendalam baik bersifat formal maupun informal
6. Setelah peneliti mendapatkan hasil akhir yang berupa temuan baru wajib bagi peneliti untuk mengungkapkan temuannya kepada pengampu kepentingan kebijakan sebagai bentuk tanggung jawab kepada kelompok sosial yang dijadikan obyek penelitiannya.

Ke-enam prosedur tersebut menjadi keharusan dalam penelitian yang menggunakan teknik atau metode etnografi virtual sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban penelitian terhadap metode atau cara meneliti yang dipilih oleh peneliti.

Penerapan Etnografi Kritis Virtual sebagai metode meneliti dalam bidang ilmu arsitektur

Dalam penerapan etnografi kritis virtual sebagai metode penelitian dalam bidang ilmu arsitektur, penulis berusaha untuk membuat beberapa langkah awal untuk memperoleh data dan melakukan observasi yang nantinya dapat dipergunakan oleh peneliti dalam melakukan pengamatan, baik secara langsung maupun dalam konteks daring, menjadi hybrid atau mix method antara metode etnografi konvensional dengan metode etnografi secara digital atau virtual.

Langkah awal tersebut meliputi pengklasifikasian informan atau narasumber secara purpose sampling (dipilih sendiri oleh peneliti dengan berbagai dasar) menjadi 4 kategori narasumber, kemudian cara cara peneliti melakukan penggalan data, bagaimana memilah data, menganalisis data, menguji data, membandingkan data, hingga akhirnya didapatkan hasil temuan baru terkait tema penelitian untuk diungkap sebagai teori baru.

Peneliti membagi atau mengklasifikasikan nara sumber atau informan menjadi 4 kategori yaitu :

1. Keluarga terdekat atau keturunan sesuai lingkup penelitian baik yang masih bertempat tinggal di lingkungan masyarakat tersebut atau sudah berada dan bertempat tinggal pada wilayah lain
2. Masyarakat yang bertempat tinggal pada obyek penelitian
3. Ahli sejarah tentang obyek penelitian
4. Akademisi serta peneliti lain yang terkait obyek penelitian

Cara yang dipakai peneliti dalam mendapatkan data menggunakan metode penelitian etnografi kritis virtual diantaranya adalah :

1. Melakukan wawancara baik secara formal maupun informal kepada keluarga atau keturunan (langsung dan daring) dan masyarakat yang tinggal di lokasi,
2. Membuat dan membagikan kuesioner berkaitan dengan obyek yang diteliti secara langsung maupun daring,
3. Melakukan pendokumentasian artefak yang masih ada di lokasi penelitian,
4. Mengembangkan dan memperluas data dengan berselancar di dunia maya,
5. Membandingkan dan mensortir data yang diperoleh melalui pendapat para ahli sejarah baik langsung maupun daring,
6. Mendiskusikan dalam forum group diskusi hasil temuan sementara dengan para akademisi dan peneliti lain dengan ketertarikan minat yang sama terkait dengan lingkup penelitian.

Melakukan wawancara baik offline ataupun online dimaksudkan oleh peneliti sebagai data primer dapat dilakukan kepada informan keluarga atau keturunan sesuai obyek penelitian dan masyarakat yang tinggal di obyek penelitian dengan cara membuka maksud dan tujuan penelitian, sehingga informan bisa mendapatkan gambaran jelas tentang keuntungan hasil temuan sehingga mereka bisa lebih proaktif sebagai nara sumber

Membagikan kuesioner secara offline dan online secara berkala sesuai kebutuhan penelitian pada saat itu dimaksudkan untuk mendapatkan kebenaran data dari kejenuhan atas kesamaan jawaban dari narasumber atau informan, dan mendapatkan feedback berkaitan dengan langkah2 penelitian selanjutnya

Pendokumentasian artefak baik melalui foto, video, reka ulang, dan tulisan serta modelling, dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran fisik yang masih ada di lokasi penelitian sebagai pembanding dengan informasi yang disampaikan oleh nara sumber sebagai suatu yang beralasan logis dan ilmiah

Membandingkan dan mensortir pendapat para ahli atau pakar baik melalui pertemuan langsung ataupun pertemuan daring di dunia maya, hal ini dimaksudkan untuk memperkaya dan memperluas data yang mungkin bisa jadi tidak berkaitan langsung dengan tema maupun tujuan penelitian tetapi dapat menjadi bagain kunci dari keping penyatu antara cerita satu dengan lainnya.

Mengembangkan dan memperluas data dengan berselancar di dunia maya melalui media internet, hal ini dimaksudkan dengan mengambil, mengumpulkan dan merumuskan hasil dari penelitian penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat menghindari duplikasi dan juga dapat mengerucutkan data yang diperlukan menjadi sebuah temuan sementara

Melakukan Forum Group Discussion dengan para akademisi dan peneliti lain yang mempunyai ketertarikan yang sama, tentang hasil temuan data sementara hal ini dimaksudkan untuk menghindari duplikasi temuan dan mengungkap bersama kemungkinan dari suatu konsep yang mungkin terpinggirkan, tersembunyi dan belum terungkap

Simpulan

- Metode etnografi awalnya dipergunakan dalam disiplin ilmu antropologi, lalu berkembang kedalam ilmu ilmu lain seperti sosial, komunikasi dan arsitektur
- Etnografi adalah suatu metode atau cara penelitian yang dipergunakan untuk mengungkap kehidupan sosial, budaya, sejarah dan konsep yang terkandung pada obyek penelitian
- Penelitian yang menggunakan metode etnografi selalu bersifat kualitatif
- Peneliti yang mempergunakan metode etnografi biasanya meleburkan diri dalam jangka waktu yang cukup lama kedalam suatu lingkungan atau komunitas sosial pada obyek penelitiannya
- Fungsi dan hasil capaian yang dihasilkan dalam penelitian yang menggunakan metode etnografi antara lain : pola kehidupan atau tata nilai dan adat istiadat masyarakat, interaksi atau perilaku antar manusia dalam lingkungan, mengungkap keberadaan suatu budaya atau sejarah yang berpengaruh pada saat ini, mengungkap konsep dari suatu hasil karya manusia, pengaruh kebudayaan dan kehidupan masa lampau dalam perkembangan jaman, dan memotret kehidupan dalam kurun waktu tertentu sebagai pola perkembangan lingkungan atau kawasan tertentu
- Seorang etnografer harus meleburkan diri kedalam obyek penelitian sebagai satu bagian dari kehidupan masyarakat pada obyek penelitian bertujuan untuk mendapatkan data secara natural melalui proses pendokumentasian yang riil dan wawancara yang bersifat informal
- Serangkaian data yang didapatkan etnografer harus dapat dipertanggungjawabkan secara empirik dengan pembuktian melalui rekaman atau dokumentasi lain yang relevan
- Splinder dan Hammond mengatakan bahwa karakter etnografi antara lain : penelitian yang menggunakan metode etnografi bersifat partisipatif, artinya melibatkan pelaku setempat dalam penelitian, penelitian dilakukan dalam waktu yang cukup lama karena si peneliti harus meleburkan diri dalam lingkungan masyarakat pada obyek penelitian, data yang didapatkan harus cukup besar dan banyak untuk mendapatkan hasil analisa yang valid, data data penelitian dapat didokumentasikan dalam bentuk tulisan, wawancara, foto, artefak, video dan dokumentasi lainnya, peneliti wajib bersifat obyektif tanpa mengeluarkan asumsi asumsi terlebih dahulu untuk mendapatkan jawaban yang natural, keterbukaan masyarakat pada obyek penelitian sangat mempengaruhi perspektif hasil penelitian.
- Beberapa ciri utama penelitian etnografi adalah : sumber data yang dikumpulkan bersifat ilmiah, masyarakat sebagai pelaku adalah elemen terpenting dalam pengumpulan data, bersifat deskripsi dengan mencatat secara cermat fenomena budaya yang dapat dilihat dibaca dan didapatkan, dapat dipergunakan untuk memahami bentuk-bentuk tertentu atau studi kasus, analisis peneliti bersifat induktif, peneliti harus melebur dan berperilaku seperti masyarakat yang ditelitinya, data wawancara dari informan / nara sumber merupakan pelaku dalam obyek penelitian, data yang didapatkan harus melalui cek dan crosscheck dengan data lain untuk mendapatkan keabsahan informasi, pelaku dalam masyarakat yang dijadikan obyek penelitian disebut partisipan, fokus perhatian penelitian menitik beratkan pada masalah penting yang diteliti dari orang yang menjadi obyek penelitian bukan dari etik, mengumpulkan data menggunakan purposive sampling dan bukan probabilitas statistic, menggunakan data kualitatif
- Saat ini ada tiga jenis metoda etnografi yang kita kenal, yakni : metoda etnografi holistic, semiotik, dan kritis
- Metode penelitian etnografi Holistik : Peneliti harus memiliki empati dan melakukan identifikasi terhadap suatu kelompok masyarakat pada area tertentu, peneliti diharapkan dapat berlaku dan melebur dengan masyarakat lokal.
- Metode penelitian etnografi Semiotik : Peneliti meneliti bentuk bentuk simbolis yang dipergunakan oleh masyarakat dan menganalisisnya menjadi sebuah budaya yang berkembang dalam suatu kelompok masyarakat.
- Metode penelitian etnografi Kritis : Peneliti berusaha mengungkap kebiasaan yang kadang tersembunyi dan tidak tersampaikan dalam sebuah budaya dan mencari pola dengan berbagai kemungkinan.
- Etnografi kritis sering kali juga disebut sebagai etnografi politis
- Tujuan dari etnografi kritis antara lain adalah : mengadvokasi kelompok sosial yang terpinggirkan, mengungkap suatu peristiwa yang tersembunyi, kajian tentang sosial budaya yang hilang, mencari konsep dari suatu makna yang belum terungkap

- Etnografi kritis tepat dipergunakan untuk menceritakan sosial budaya dan adat istiadat atau tata nilai di masyarakat yang kurang dikenal atau terlupakan, yang hasilnya dapat dinilai sebagai temuan baru untuk rekomendasi pengambil kebijakan tentang suatu cerita sosial yang terpinggirkan
- Karakter dari etnografer kritis diantaranya adalah : seorang etnografer kritis biasanya adalah orang yang mempunyai pola pikir politis, etnografer kritis mengemukakan hasil temuannya dengan mengatasnamakan masyarakat yang dipakai sebagai obyek penelitian, seorang etnografer kritis juga bisa mengubah pola pikir masyarakat yang diteliti menjadi lebih terbuka dan berani mengungkapkan jati dirinya, hasil penelitian etnografi kritis harus kental dengan nilai nilai masyarakat yang diteliti, karena mengungkap sesuatu yang tersembunyi maka biasanya cara mendapatkan data yang dipergunakan tidak berurutan sebagai mana mestinya
- Etnografi virtual sebenarnya adalah metode etnografi seperti biasa (konvensional) tetapi memakai sarana internet, sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian yang lebih luas, yang mungkin tidak didapatkan pada lokasi penelitian
- Etnografi virtual sebenarnya sama saja dengan etnografi konvensional, akan tetapi peneliti meleburkan dirinya dalam obyek penelitian di dunia maya
- Istilah pencarian dalam internet atau dunia maya secara online disebut berselancar, sehingga dalam penelitian yang menggunakan metode etnografi virtual, menggunakan istilah etnografer berselancar, untuk membedakan dengan istilah biasa
- Dalam dunia maya atau internet menawarkan sebuah metode untuk memperluas jaringan antar individu, hubungan secara pribadi, mengubah cara bagaimana kita bertemu, cara bernegosiasi dan mendapatkan hasil dari persahabatan.
- Hubungan daring sering kali berkelanjutan offline, hal ini menunjukkan bahwa dunia maya adalah sesuatu yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari, harus diakui bahwa saat ini dunia cyber bukan lagi suatu tempat yang berada di luar kehidupan sehari-hari
- Masih ada pro dan kontra diantara para ahli yang menggunakan metode etnografi sebagai cara penelitiannya, sebagian ahli mengatakan ok, sebagian lagi mengatakan tidak boleh karena tidak berada langsung pada lingkungan penelitiannya
- Hal terbaik yang bisa diambil diantara keduanya adalah menggunakan perpaduan etnografi secara langsung, peneliti meleburkan diri pada obyek penelitiannya, kemudian melengkapi dan memperluas data dengan metode daring atau virtual
- Isu yang paling diperdebatkan pada metode etnografi virtual adalah terkait identitas asli informan atau pelaku, dan juga tentang keaslian atau keabsahan validitas data
- Mengatasi beberapa isu tersebut, etnografer virtual mempunyai kunci cara mengatasinya, yakni dengan berhubungan dalam waktu yang cukup lama dan intensitas pertemuan daring, sehingga dapat terjalin kepercayaan diantara peneliti dan informan berkaitan dengan keaslian identitas dan keabsahan data
- Prosedur melakukan etnografi virtual antara lain adalah : identifikasi informan atau pelaku atau narasumber secara proaktif, sukarela dan tanpa paksaan membuka informasi dan data yang dimiliki kepada peneliti, peneliti melakukan komunikasi dan negosiasi dengan informan berkaitan akses kedalam data yang dimiliki, secara intens melakukan kontak dengan informan berkaitan dalam observasi yang bersifat partisipatif, melakukan wawancara daring secara mendalam baik bersifat formal maupun informal, setelah peneliti mendapatkan hasil akhir yang berupa temuan baru wajib bagi peneliti untuk mengungkapkan temuannya kepada pengampu kepentingan kebijakan sebagai bentuk tanggung jawab kepada kelompok sosial yang dijadikan obyek penelitiannya.
- Membagikan kuesioner secara offline dan online dimaksudkan untuk mendapatkan kebenaran data dari kejenuhan jawaban narasumber, dan mendapatkan feedback berkaitan dengan langkah2 penelitian selanjutnya
- Pendokumentasian artefak dilakukan untuk mendapatkan gambaran fisik yang masih ada di lokasi penelitian sebagai pembandingan dengan informasi yang disampaikan oleh nara sumber
- Membandingkan dan mensortir pendapat para ahli baik langsung atau daring dimaksudkan untuk memperkaya data yang mungkin tidak berkaitan langsung dengan penelitian tetapi dapat menjadi keeping penyatu antara cerita satu dengan lainnya.

- Mengembangkan dan memperluas data dengan berselancar di dunia maya dimaksudkan dengan mengambil penelitian penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat menghindari duplikasi dan mengerucutkan temuan
- Melakukan FGD dengan para akademisi dan peneliti lain tentang hasil temuan data sementara dimaksudkan untuk mengungkap bersama konsep yang mungkin tersembunyi dan belum terungkap
- Salah satu hasil temuan yang diharapkan nantinya adalah berkaitan dengan layering peta perkembangan kampung kota pada kurun waktu tertentu berdasar dari data dan informasi yang didapatkan peneliti melalui serangkaian metode etnografi kritis virtual.

Referensi

- Abidin, Zainal, Rachma Ida, (2018), Etnografi virtual sebagai teknik pengumpulan data dan metode penelitian, Jurnal UNESA, Vol 2 no 2, Surabaya
- Arif, Moch Choirul, (2012), Etnografi virtual sebuah tawaran metodologi kajian media berbasis virtual, Jurnal ilmu komunikasi – IAIN Sunan Ampel, Vol 2 no 2, Surabaya
- Bakry, Umar Suryadi, (2017), Pemanfaatan metode etnografi dan netnografi dalam penelitian hubungan Internasional, Jurnal UNAIR, Vol II no 1, Surabaya
- Budiasa, I made, (2020), Paradigma dan teori dalam etnografi baru dan etnografi kritis, universitas IHDN, Denpasar
- Febrianto, Redi Sigit, (2018), Membaca sistem spasial arsitektur tradisional dan vernacular dengan strategi penelitian etnografi, Jurnal Pawon, Vol 2 no 2
- Hidayah, Sita, (2012), Antropologi digital dan hiperteks : sebuah pembahasan awal, Jurnal Ranah, Vol II no I, Yogyakarta
- Kautsarina, (2017), Perkembangan riset etnografi di era siber: tinjauan metode etnografi pada dark web, Jurnal masy telematika dan informasi, Vol 8 no 2, Jakarta
- Kristiyono, Jokhanan, Rachma Ida, (2019), Digital etnometodologi : studi media dan budaya pada masyarakat informasi di era digital, Jurnal ETTISAL, Vol4 no2, Ponorogo
- Rahardjo, Mudjia, (2017), Sejarah penelitian kualitatif : penelitian etnografi sebagai titik tolak, Repositori UIN Malang, Malang
- Rifa'I, Bahtiar, (2020), Pemanfaatan metode riset digital dalam pengembangan ekosistem penelitian dan inovasi, LIPI, Jakarta
- Santoso, Didik Haryadi, (2013), Komodifikasi budaya dalam ruang virtual, Jurnal UGM, Yogyakarta
- Triastuti, Endah, (2020), Etnografi digital dan perbedaan perilaku internet lintas generasi, Labpsipol – UI, Jakarta
- Utami, Anggi Maya Sari Violita, (2015), Pergeseran budaya komunikasi pada era media baru, Jurnal Universitas Telkom, Bandung
- Widiastuti, Indah, (2012), Pendekatan arsitektur antropologi untuk kasus penelitian komparatif arsitektur pemukiman, Temu Ilmiah IPLBI
- Wilonoyudho, Saratri, (2014), Migrasi dan involusi di kota Semarang, Jurnal manusia dan lingkungan – UNNES, Vol 21, no 1, Semarang
- Windiani, Farida Nurul R, (2016), Menggunakan metode etnografi dalam penelitian sosial, Jurnal Dimensi – Trunojoyo, Vol 9 no 2, Madura
- Yuliasari, Indah, (2020), Hakekat arsitektur kampung kota dalam konteks filosofis, Jurnal Laker – UNINDRA, Vol 3, no 2, Jakarta